

# PENGUATAN KEWIRAUSAHAAN PEREMPUAN MELALUI PELATIHAN PEMBUATAN NUGGET IKAN NILA DI RANTING AISYIYAH LEDUG, KEMBARAN, BANYUMAS

Ade Rusman<sup>1\*</sup>, Hamami Alfasani  
Dewanto<sup>2</sup>, Wiranti Sri Rahayu<sup>3</sup>,  
Supriyadi<sup>4</sup>, Cahyono  
Purbomartono<sup>5</sup>, Diniatik<sup>6</sup>, Teguh  
Pribadi<sup>7</sup>

1), 5) Program Studi Akuakultur,  
Universitas Muhammadiyah  
Purwokerto

2), 7) Program Studi Agroteknologi,  
Universitas Muhammadiyah  
Purwokerto

3), 6) Program Studi Farmasi,  
Universitas Muhammadiyah  
Purwokerto

4) Program Studi Keperawatan,  
Universitas Muhammadiyah  
Purwokerto

## Article history

Received : 2 September 2025

Revised : 5 Oktober 2025

Accepted : 10 Maret 2026

## \*Corresponding author

Ade Rusman

Email : aderusman@ump.ac.id

## Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas kewirausahaan perempuan melalui pelatihan pembuatan nugget ikan nila bagi anggota Ranting 'Aisyiyah Ledug, Kembaran, Banyumas. Permasalahan yang dihadapi mitra adalah terbatasnya keterampilan dalam mengolah hasil perikanan menjadi produk bernilai tambah serta minimnya pengetahuan mengenai aspek kewirausahaan, pengemasan, dan pemasaran produk. Metode pelaksanaan meliputi tahap persiapan, penyampaian teori, diskusi, praktik, dan pendampingan, serta evaluasi. Peserta diberikan pengetahuan dasar tentang kewirausahaan, praktik pembuatan nugget ikan nila yang higienis, teknik pengemasan yang menarik, serta strategi pemasaran sederhana. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta memiliki antusiasme tinggi dan terjadi peningkatan pengetahuan serta keterampilan dalam mengolah ikan nila menjadi produk nugget yang siap jual. Selain itu, peserta memperoleh pemahaman mengenai pentingnya pengemasan dan promosi sebagai strategi pemasaran. Kegiatan ini memberikan dampak positif berupa tumbuhnya motivasi wirausaha, peluang usaha rumah tangga berbasis perikanan, serta penguatan peran perempuan dalam mendukung perekonomian keluarga dan masyarakat. Berdasarkan nilai rata-rata hasil *pre-test* ( $66,667 \pm 6,764$ ), nilai *post-test* ( $93,25 \pm 6,667$ ) dan nilai *p value* =  $4,052 \cdot 10^{-12}$  ( $< 0,05$ ) hasil uji  $t$  ( $22$ ) =  $-14,673$ . Dengan demikian, pelatihan pembuatan nugget ikan nila terbukti efektif sebagai langkah awal penguatan kewirausahaan perempuan di tingkat komunitas lokal.

Kata Kunci: Kewirausahaan Perempuan; Nugget Ikan Nila; Pemberdayaan; Pelatihan; Ranting 'Aisyiyah.

## Abstract

*This community service program aimed to enhance women's entrepreneurial capacity through training in the production of tilapia fish nuggets for members of the 'Aisyiyah Ledug Branch in Kembaran, Banyumas. The partner group's primary challenges included limited skills in processing fishery products into value-added products and insufficient knowledge of entrepreneurship, product packaging, and marketing strategies. The program was implemented through several stages, including preparation, theoretical instruction, interactive discussions, hands-on practice, mentoring, and evaluation. Participants received training in entrepreneurship, hygienic tilapia nugget production, attractive packaging techniques, and simple product marketing strategies. The results showed that participants demonstrated improved knowledge and practical skills in processing tilapia into marketable nugget products. They also gained a better understanding of the importance of product packaging and promotion as effective marketing strategies. Statistical analysis further confirmed the effectiveness of the program, with the mean pre-test score increasing from  $66.67 \pm 6.76$  to  $93.25 \pm 6.67$  on the post-test. A paired *t*-test revealed a statistically significant improvement in participants' knowledge ( $t$  ( $22$ ) =  $-14.673$ ,  $p = 4.052 \times 10^{-12}$ ,  $p < 0.05$ ). The program also had a positive impact by increasing participants' entrepreneurial motivation, creating opportunities for home-based fisheries enterprises, and strengthening women's roles in supporting the economic well-being of their families and communities. These findings indicate that tilapia nugget production training is an effective initial strategy for strengthening women's entrepreneurship at the community level.*

Keywords: Women's Entrepreneurship; Tilapia Fish Nuggets; Empowerment; Training; Aisyiyah Branch.

## PENDAHULUAN

Kewirausahaan berbasis potensi lokal merupakan strategi penting dalam meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat, khususnya di wilayah yang memiliki sumber daya alam yang melimpah. Pemanfaatan potensi lokal secara produktif tidak hanya mendorong pertumbuhan ekonomi daerah, tetapi juga membuka peluang usaha baru bagi masyarakat. Salah satu potensi unggulan Kabupaten Banyumas yang perlu dikembangkan salah satunya adalah sektor perikanan air tawar (Rusman et al., 2022).

Banyumas tercatat sebagai salah satu produsen utama ikan air tawar di Provinsi Jawa Tengah dengan total produksi mencapai 34.667ton atau setara 18,34% dari total produksi ikan air tawar Jawa Tengah. Dari jumlah tersebut, sekitar 10% merupakan produksi ikan nila (Setiawan et al., 2022). Potensi produksi ini menunjukkan ketersediaan bahan baku yang memadai untuk dikembangkan menjadi produk olahan ikan bernilai tambah (Laheng et al., 2022).

Dalam konteks ekonomi keluarga, perempuan memiliki peran strategis tidak hanya sebagai pengelola rumah tangga, tetapi juga sebagai penggerak ekonomi produktif (Ani et al., 2024). Namun demikian, keterlibatan perempuan dalam pengolahan hasil perikanan masih relatif terbatas pada aktivitas konsumsi rumah tangga dan belum sepenuhnya diarahkan pada orientasi kewirausahaan (Zailaton & Agustinawati, 2023). Padahal, pengolahan ikan nila menjadi produk siap konsumsi seperti nugget memiliki prospek pasar yang luas, nilai ekonomis lebih tinggi, serta relatif mudah diproduksi dalam skala rumah tangga. Meskipun potensi bahan baku tersedia dan peluang pasar terbuka, pengembangan usaha olahan ikan berbasis kelompok perempuan masih menghadapi kendala berupa keterbatasan keterampilan teknis pengolahan, manajemen usaha, serta strategi pemasaran (Zailaton & Agustinawati, 2023). Kondisi ini menunjukkan bahwa optimalisasi potensi perikanan daerah Kabupaten Banyumas juga perlu diiringi dengan penguatan kapasitas perempuan sebagai pelaku utama kewirausahaan.

Aisyiah merupakan organisasi perempuan yang aktif dalam kegiatan sosial dan keagamaan. Ranting Aisyiah (RA) Ledug di Desa Ledug Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas merupakan salah satu Ranting Aisyiah yang aktif berkegiatan. Ranting Aisyiah Ledug memiliki 37 orang anggota aktif dari total 45 anggota dengan tingkat pendidikan S1 sebesar >40%, D3 >30% dan SMA 20% serta SMP 10% mayoritas berusia anggota >35 tahun. Beberapa anggota RA Ledug sudah membuka usaha produktif seperti produksi kue salman, asinan, ayam olahan, kripik tempe, susu kedele, peyek. Namun, usaha berbasis kelompok belum dioptimalkan. Meskipun wilayah sekitar memiliki akses terhadap bahan baku ikan nila yang relatif mudah diperoleh, anggota belum memiliki keterampilan dalam pengolahan produk perikanan bernilai tambah, teknik pengemasan yang layak jual, maupun strategi pemasaran yang efektif.

Oleh karena itu, diperlukan intervensi berupa pelatihan pembuatan nugget ikan nila. Pelatihan ini tidak hanya menekankan pada aspek produksi tetapi juga mencakup manajemen usaha sederhana, pengemasan produk, dan strategi pemasaran. Nugget ikan nila dipilih karena memiliki nilai ekonomis tinggi, daya simpan lebih lama, serta potensi pasar yang luas sebagai produk pangan praktis. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan anggota Aisyiah Ranting Ledug, Kembaran dapat memaksimalkan potensi lokal yang tersedia, meningkatkan nilai tambah dari hasil perikanan khususnya ikan nila, serta menciptakan kesempatan usaha yang produktif yang akan berkontribusi terhadap peningkatan ekonomi keluarga dan komunitas sekitar.

## METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif dan aplikatif (Zunaidi, 2024). Metode ini memungkinkan anggota RA Ledug, Kembaran-Banyumas terlibat aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan dari tahapan persiapan, pelaksanaan sampai dengan evaluasi. Kegiatan dilaksanakan pada Hari Jumat tanggal 11 April 2025 pukul 15.00-17.30 WIB. Peserta yang hadir dalam kegiatan ini sebanyak 23 orang dan tim pengabdian lima dosen, dan dua mahasiswa. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan meliputi persiapan, pelaksanaan, pendampingan, dan evaluasi sebagai berikut:

## Persiapan

Tahap persiapan kegiatan diawali dengan melakukan koordinasi dengan pengurus RA Ledug untuk menyepakati waktu, tempat, serta jumlah peserta kegiatan pelatihan. Selanjutnya tim pengabdian menyusun modul pelatihan yang memuat konsep dasar kewirausahaan, teknik pembuatan nugget ikan nila, higienitas dan sanitasi pangan, serta strategi pemasaran produk skala rumah tangga. Tim pengabdian juga menyiapkan bahan baku (ikan nila segar) dan peralatan pengolahan seperti: blender, panci, wajan, kompor, cetakan), serta bahan pendukung (Gambar 1).



**Gambar 1. Alat dan bahan pembuatan nugget ikan nila**

## Pelaksanaan Kegiatan

Tahap pelaksanaan kegiatan difokuskan pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam produksi nugget ikan nila. Tahapan pertama adalah pemaparan materi yang meliputi: a) konsep kewirausahaan dan peluang usaha berbasis potensi lokal; b) prinsip keamanan pangan dan sanitasi dalam pengelolaan produk perikanan; serta c) nilai tambah pengolahan ikan menjadi nugget. Tahap selanjutnya adalah praktik pembuatan nugget ikan nila. Peserta dilibatkan secara langsung dalam proses produksi nugget ikan nila. Pembuatan nugget ikan nila, peserta didampingi dalam: a) pemilihan dan pembersihan bahan baku; b) penggilingan dan pencampuran adonan; c) pencetakan dan pengukusan; dan d) pelapisan tepung panir dan penggorengan. Praktik menekankan pada standar kebersihan, konsistensi adonan, tekstur, dan cita rasa produk (Gambar 2).

Praktik kedua adalah pengemasan dan labeling produk makanan. Peserta diberikan praktik sederhana pengemasan produk menggunakan kemasan *food grade* serta penyusunan label yang memuat nama produk, komposisi, dan tanggal produksi. Praktik selanjutnya adalah praktik perhitungan harga pokok produksi (HPP), penentuan harga jual, strategi promosi sederhana) offline dan media sosial, dan perencanaan usaha kelompok.



**Gambar 2. Foto kegiatan pelatihan pembuatan nugget ikan nila**

## Pendampingan

Pendampingan manajemen usaha dan pemasaran. Kegiatan ini dilakukan dengan diskusi kelompok untuk mengidentifikasi hambatan dan peluang usaha produksi nugget ikan nila. Di samping itu, tim pengabdian juga memberikan konsultasi teknis terkait: penyempurnaan resep dan standar rasa, perhitungan harga pokok penjualan (HPP) dan margin keuntungan, dan strategipemasaran berbasis komunitas. Pada tahap ini disusun

rencana tindak lanjut agar peserta dapat mengaplikasikan keterampilan dalam usaha rumah tangga atau usaha kelompok.

## Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta setelah mengikuti kegiatan pelatihan. Pengukuran dilakukan melalui pemberian *pre-test* dan *post-test* berupa daftar pertanyaan terkait materi pelatihan sebanyak 10 item. *Pre-test* diberikan sebelum penyampaian materi untuk mengetahui tingkat pemahaman awal peserta, sedangkan *post-test* diberikan setelah seluruh rangkaian pelatihan selesai dilaksanakan dengan menggunakan instrumen yang sama.

Instrumen tes berbentuk soal pilihan ganda sebanyak 10 butir pertanyaan yang disusun berdasarkan tiga indikator utama, yaitu: (1) pemahaman konsep dasar kewirausahaan (4 item), (2) pengetahuan tentang keamanan pangan dan sanitasi (3 item), dan (3) teknik pengolahan nugget ikan nila (3 item). Kisi-kisi instrumen selengkapnya disajikan pada Tabel 1. Skor diberikan dengan ketentuan jawaban benar bernilai 10 dan jawaban salah bernilai 0, sehingga skor maksimum yang dapat diperoleh peserta adalah 100. Perubahan nilai *pre-test* dan *post-test* dianalisis menggunakan analisis ragam untuk mengetahui signifikansi peningkatan pengetahuan peserta setelah pelatihan.

Selain pengukuran pengetahuan, evaluasi kegiatan juga dilakukan melalui penyebaran angket kepuasan peserta. Angket disusun dalam skala Likert empat skala dengan 10 item yang mencakup kesuaian materi, kompetensi narasumber, kejelasan materi, metode penyampaian, ketersediaan sarana dan prasarana, manfaat pelatihan, ketepatan waktu pelaksanaan, kesesuaian materi praktik, kualitas modul, dan kepuasan secara keseluruhan. Hasil angket dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan tingkat kepuasan peserta terhadap pelaksanaan kegiatan.

**Tabel 1. Kisi-kisi instrumen *pretest* dan *post-test***

Indikator	Sub-indikator	Bentuk soal	Jumlah item
Konsep kewirausahaan	Pengertian kewirausahaan	Pilihan ganda	2
	Karakteristik wirausaha	Pilihan ganda	1
	Peluang usaha berbasis potensi lokal	Pilihan ganda	1
Keamanan pangan	Prinsip higienitas dan sanitasi	Pilihan ganda	2
	Penyimpanan bahan baku yang benar	Pilihan ganda	1
Pengolahan nugget ikan nila	Tahapan pembuatan nugget	Pilihan ganda	2
	Komposisi dan fungsi bahan tambahan	Pilihan ganda	1
	Teknik pengemasan sederhana	Pilihan ganda	1

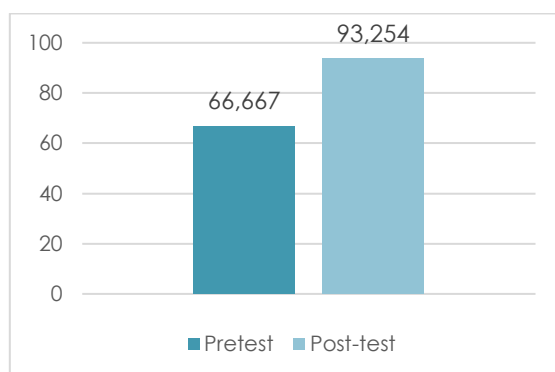
## HASIL PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis *pre-test* dan *post-test* (Gambar 3), terjadi peningkatan pengetahuan peserta secara signifikan setelah mengikuti kegiatan pelatihan. Rata-rata skor *pre-test* sebesar  $66,67 \pm 6,76$  meningkat menjadi  $93,25 \pm 6,67$  pada *post-test*. Hasil uji paired sample *t-test* menunjukkan nilai  $t_{(22)} = -14,673$  dengan signifikansi  $p = 4,052 \times 10^{-12}$  ( $p < 0,05$ ), yang menandakan adanya perbedaan bermakna antara skor sebelum dan sesudah pelatihan.

Secara substantif, peningkatan rata-rata sebesar  $\pm 26,58$  poin menunjukkan bahwa pelatihan efektif dalam memperkuat pemahaman peserta pada tiga aspek utama, yaitu konsep kewirausahaan, prinsip keamanan pangan dan sanitasi, serta teknik pengolahan nugget ikan nila. Dampak peningkatan ini tidak hanya terlihat pada aspek kognitif, tetapi juga pada kemampuan praktik. Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta lebih sistematis dalam mengikuti tahapan produksi, lebih memperhatikan higienitas, serta lebih tepat dalam komposisi bahan dan teknik pencetakan. Selain itu, peserta mulai memahami pentingnya pengemasan dan pelabelan sebagai bagian dari strategi pemasaran produk.

Dampak lain yang teridentifikasi adalah meningkatnya kepercayaan diri peserta untuk memulai usaha berbasis rumah tangga. Sebelum kegiatan, sebagian besar peserta belum memiliki pengalaman usaha

produktif berbasis perikanan. Setelah pelatihan, peserta menunjukkan minat untuk memproduksi nugget ikan nila secara berkelanjutan, baik secara individu maupun kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga memicu motivasi kewirausahaan sebagai bagian dari proses pemberdayaan.



**Gambar 3. Grafik hasil pre-test dan post-test**

Temuan ini sejalan dengan hasil pengabdian Surbakti et al. (2024) yang menyatakan bahwa pelatihan keterampilan berbasis potensi lokal mampu meningkatkan kompetensi dan motivasi wirausaha perempuan secara signifikan. Demikian pula (Darwis et al., 2022) melaporkan bahwa pendekatan pelatihan aplikatif yang disertai praktik langsung efektif dalam memperkuat kapasitas ekonomi perempuan desa. Hasil kegiatan ini memperkuat temuan tersebut bahwa integrasi antara materi kewirausahaan dan praktik produksi menjadi kunci peningkatan kapasitas peserta. Selain peningkatan keterampilan teknis, kegiatan ini juga menumbuhkan kesadaran pentingnya inovasi produk, manajemen usaha, dan pemasaran. Perempuan yang sebelumnya belum terlibat dalam usaha produktif kini memiliki bekal awal untuk mengembangkan usaha berbasis potensi lokal.

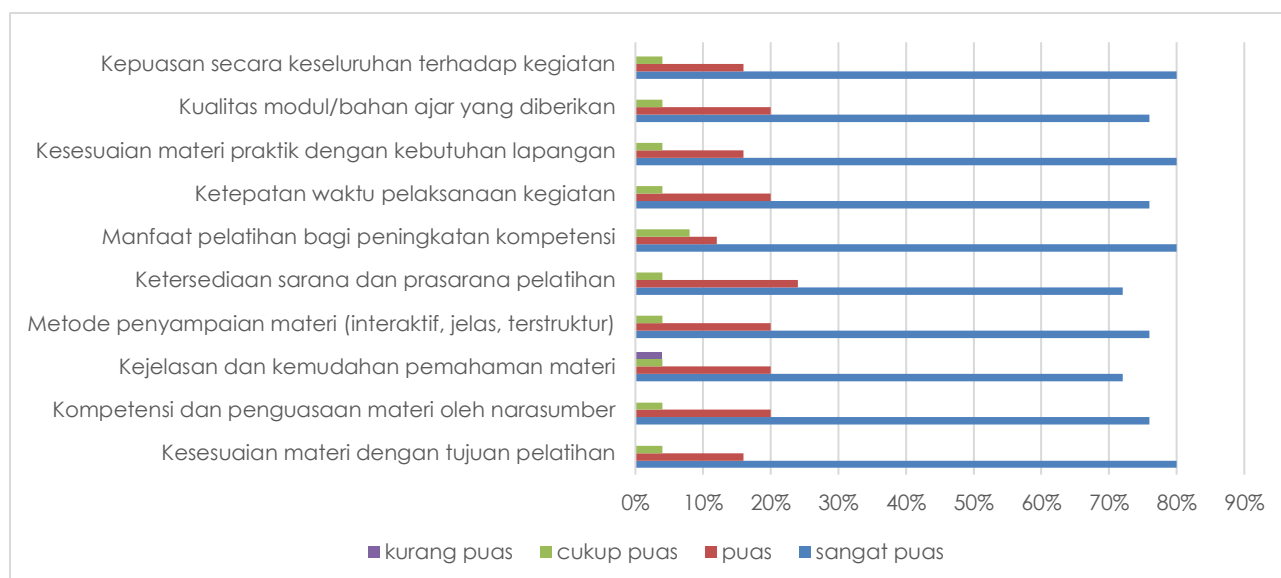
Hasil ini memperkuat pandangan bahwa pemberdayaan kewirausahaan berbasis potensi lokal dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga dan perekonomian desa, memperkuat perekonomian komunitas serta memberikan model yang dapat diterapkan di desa-desa lain dengan potensi serupa (Aziz & Shohib, 2024). Dari aspek sosial, kegiatan ini juga berfungsi sebagai sarana memperkuat solidaritas anggota RA Ledug, karena peserta tidak hanya belajar secara individu tetapi juga berkolaborasi dalam praktik pengolahan. Hal ini mendukung teori *community empowerment* yang menekankan pada partisipasi aktif dan kerja sama sebagai kunci keberhasilan program pemberdayaan (Zimmerman, 2000). Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya memberikan keterampilan praktis, tetapi juga mendorong lahirnya wirausaha perempuan baru yang siap mengembangkan produk olahan perikanan secara berkelanjutan. Namun, untuk memastikan keberlanjutan program, diperlukan tindak lanjut berupa pendampingan usaha, akses permodalan, serta penguatan jejaring pemasaran. Pendampingan langsung kepada UMKM dalam penerapan strategi pemasaran dan manajemen usaha yang telah dipelajari memainkan peran sentral dalam pengembangan kapasitas mereka (Rival Pahrijal, 2024).

Berdasarkan hasil angket kepuasan peserta (Gambar 4), mayoritas responden memberikan penilaian pada kategori sangat puas terhadap seluruh aspek pelaksanaan kegiatan. Persentase kategori sangat puas berada pada kisaran  $\pm 70$ – $80\%$  untuk hampir semua indikator, termasuk kesesuaian materi dengan tujuan pelatihan, kompetensi narasumber, metode penyampaian, serta manfaat pelatihan bagi peningkatan kompetensi peserta. Kategori puas berada pada kisaran  $\pm 15$ – $25\%$ , sementara respons cukup puas relatif kecil dan hampir tidak terdapat respon kurang puas. Secara keseluruhan, tingkat kepuasan peserta menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan pembuatan nugget ikan nila diterima dengan sangat baik dan dinilai relevan dengan kebutuhan anggota RA Ledug.

Hasil evaluasi kepuasan peserta menunjukkan bahwa partisipasi dalam pelatihan kewirausahaan berbasis potensi lokal memberikan dampak positif terhadap persepsi peserta terhadap kualitas materi dan proses pelatihan. Tingginya tingkat kepuasan terhadap kesesuaian materi praktik, kompetensi narasumber, dan

relevansi materi dengan kebutuhan lapangan menegaskan bahwa pendekatan pembelajaran aplikatif dan partisipatif berhasil menjawab kebutuhan nyata anggota perempuan di komunitas. Temuan ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pelatihan kewirausahaan dapat menjadi salah satu strategi efektif dalam meningkatkan kapasitas ekonomi perempuan, terutama jika dilaksanakan dengan pendekatan kontekstual yang sesuai dengan kondisi sosial-budaya lokal (misalnya melalui penguatan keterampilan dan pengetahuan dasar kewirausahaan) sehingga mampu mendorong peningkatan pemahaman dan keterampilan praktis peserta (Suminah et al., 2017).

Lebih jauh, pemaknaan peserta terhadap manfaat pelatihan dapat dilihat sebagai bentuk awal dari proses pemberdayaan ekonomi perempuan yang berkelanjutan (Damayanti et al., 2025). Pemberdayaan melalui pelatihan kewirausahaan tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis tetapi juga memperkuat motivasi dan kesiapan perempuan untuk terlibat dalam kegiatan ekonomi produktif (Hastuti et al., 2022); (Kaseng, 2025). Hal ini konsisten dengan literatur yang menyatakan bahwa optimalisasi sumber daya lokal melalui pemberdayaan perempuan terbukti efektif meningkatkan kesejahteraan masyarakat, sekaligus membuka ruang bagi perempuan untuk berkontribusi dalam pembangunan ekonomi lokal secara signifikan (Indry et al., 2025). Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pemberdayaan perempuan melalui pelatihan dan pengembangan kewirausahaan dapat memberikan dampak positif pada kemandirian ekonomi serta kesejahteraan keluarga, meskipun diperlukan dukungan berkelanjutan untuk mengatasi hambatan struktural yang masih ada (Utami et al., 2022); Hakim et al., 2025).



**Gambar 4. Grafik kepuasan peserta**

Meskipun menunjukkan hasil yang positif, kegiatan ini memiliki beberapa tantangan dan keterbatasan. Pertama, keterbatasan waktu pelaksanaan ( $\pm 2,5$  jam) menyebabkan materi manajemen usaha dan pemasaran belum dapat dibahas secara mendalam. Kedua, keterbatasan peralatan produksi menyebabkan praktik dilakukan secara bergantian sehingga efisiensi waktu kurang optimal. Ketiga, kegiatan masih berada pada tahap peningkatan kapasitas awal dan belum sampai pada tahap pendampingan intensif dalam aspek legalitas usaha, sertifikasi halal, maupun perizinan PIRT. Selain itu, evaluasi keberhasilan masih terbatas pada pengukuran peningkatan pengetahuan jangka pendek dan persepsi kepuasan peserta. Dampak ekonomi secara kuantitatif, seperti peningkatan pendapatan atau pembentukan usaha baru yang berkelanjutan, belum dapat diukur pada tahap ini. Oleh karena itu, diperlukan tindak lanjut berupa pendampingan berkelanjutan, fasilitasi akses permodalan, serta penguatan jejaring pemasaran agar dampak pemberdayaan dapat lebih optimal dan berkelanjutan, sebagaimana ditegaskan oleh Pahrijal bahwa pendampingan lanjutan merupakan faktor kunci dalam keberhasilan pengembangan UMKM berbasis komunitas (Rival Pahrijal, 2024).

## KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian dengan tema Penguatan Kewirausahaan Perempuan melalui Pelatihan Pengolahan Hasil Perikanan di Ranting 'Aisyiyah (RA) Ledug, Kembaran, Banyumas telah memberikan hasil yang signifikan dalam meningkatkan kapasitas anggota RA. Peserta memperoleh pengetahuan, keterampilan, serta pengalaman langsung dalam mengolah hasil perikanan menjadi produk bernilai tambah, sehingga membuka peluang usaha baru yang lebih produktif dan berdaya saing. Melalui pelatihan ini, perempuan anggota RA tidak hanya lebih terampil dalam aspek teknis pengolahan produk perikanan yang higienis dan berkualitas, tetapi juga semakin memahami pentingnya inovasi produk, pengemasan, manajemen usaha, serta strategi pemasaran. Hal ini berdampak positif pada tumbuhnya motivasi kewirausahaan, semangat kemandirian ekonomi, serta penguatan peran perempuan dalam menopang ekonomi keluarga dan komunitas. Secara keseluruhan, pengabdian ini berhasil menjadi salah satu bentuk pemberdayaan perempuan berbasis potensi lokal yang dapat berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi masyarakat. Kegiatan ini juga menegaskan bahwa penguatan kapasitas kewirausahaan perempuan melalui pelatihan terarah dan aplikatif merupakan langkah strategis untuk mendukung kemandirian ekonomi sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat di tingkat lokal.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Muhammadiyah Purwokerto (LPPM UMP) yang telah memberi dukungan dana sehingga kegiatan lbM ini dapat terlaksana dengan baik.

## PUSTAKA

- Ani, A., Setyoningrum, D., Nindita, K., Nautika, J., Semarang, P., & Duwur, B. (2024). *Studi Fenomenologi Peran Perempuan Dalam Rumah Tangga, Wirausaha, dan Peningkatan Ekonomi Keluarga di Wilayah Pesisir Utara Semarang*. 10(1), 13–19.
- Aziz, I. N., & Shohib, M. (2024). Pemberdayaan Kelompok Ibu Sosialita melalui Pelatihan Keterampilan Kewirausahaan Berbasis Potensi Lokal. *Community: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(02), 55–64. <https://journal.academiapublication.com/index.php/community/article/view/132>
- Damayanti, I. S., Karwati, L., & Hamdan, A. (2025). *Pemberdayaan Perempuan melalui Program Pendidikan Kecakapan Wirausaha ( PKW ) Gula Aren Semut dalam Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Keluarga*. 02.
- Darwis, R. S., Miranti, Y. S., Saffana, S. R., & Yuandina, S. (2022). Kewirausahaan Sosial Dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, 4(2), 135. <https://doi.org/10.24198/focus.v4i2.37495>
- Hakim, A. L., Faizah, E. N., Rahayu, D. S., Syaiful, R. F., & Rimbano, D. (2025). *Pemberdayaan Ekonomi Perempuan melalui Program Usaha Mikro dan Pelatihan Kewirausahaan Desa Babat*. 6(1), 149–158. <https://doi.org/10.30812/adma.v6i1.5106>
- Hastuti, H., Tamsir, I., Vindi, W. O., & Leni, L. (2022). Peningkatan Peran Perempuan Dalam Upaya Mendorong Kemandirian Ekonomi Keluarga Melalui Pelatihan Kewirausahaan. *Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 2(1), 10–16.
- Indry, I., Utami, A. T., & Putra, I. M. (2025). Pemberdayaan perempuan di kampung sungai tengah melalui pemanfaatan potensi lokal. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, 23(1), 76–78.
- Kaseng, E. S. (2025). Pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal dalam pengembangan UMKM. *Journal of Marginal Sosial Research*, 2(1), 1–8.
- Laheng, S., Putri, D. U., Darmawati, D., Putri, I. W., Adli, A., & Aliyas, A. (2022). Penyuluhan Potensi Komoditas Perikanan Kabupaten Tolitoli Dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Siswa SMA Negeri 2 Tolitoli. *Jurnal Cendekia Mengabdikan Berinovasi Dan Berkarya*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.56630/jenaka.v1i1.223>

- Rival Pahrijal. (2024). Mendorong pertumbuhan ekonomi berkelanjutan: strategi pemberdayaan UMKM berbasis komunitas di Desa Cikahuripan Kecamatan Cisolok Kabupaten Sukabumi. *Jurnal Pengabdian West Science*, 03(04), 350–360.
- Rusman, A., Fathurrohman, Y. E., & Supriyadi. (2022). Karakteristik, Analisis ekonomi dan strategi pengembangan kawasan Terpadu budidaya ikan air tawar di kabupaten Banyumas, Jawa Tengah, Indonesia. *Jurnal Perikanan Dan Kelautan*, 12(1), 105–116.
- Setiawan, H. N., Purnomo, S. D., Retnowati, D., Zumaeroh, Z., Jati, D., & Fatmawati, A. (2022). Analisis Kinerja Pembudidaya Ikan Air Tawar Pada Kelompok Pembudidaya Ikan Purwa Mina. 19(1), 1–16. <http://mimb-uniwiku.com/indez.php/mimb>
- Suminah, Wijianto, A., Ihsaniyati, H., & Eksa, R. (2017). Pemberdayaan kelompok wanita tani empon- empon di desa miri kecamatan kismantoro, kabupaten wonogiri. *Prosiding Seminar Nasional 2017 Fakultas Pertanian UMJ "Pertanian Dan Tanaman Herbal Berkelanjutan Di Indonesia*, 1, 173–183.
- Utami, N. P., Sasongko, H., Salamah, Z., & Purbosari, P. P. (2022). Peningkatan Kapasitas Kewirausahaan Melalui Pelatihan Olahhan Keripik Pisang Bagi Kelompok Wanita Tani Di Desa Somongari. *Jurnal Abdi Insani*, 9(4), 1555–1563. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v9i4.777>
- Zailaton, & Agustinawati. (2023). PELATIHAN WIRAUSAHA PEREMPUAN DALAM PROSES PENGOLAHAN IKAN MENJADI FRIED MEATBALLS. *Jurnal Pengabdian Ekonomi Dan Sosial*, 2(2), 19–22.
- Zimmerman, B. J. (2000). Self-Efficacy: An Essential Motive to Learn. *Contemporary Educational Psychology*, 25(1), 82–91. <https://doi.org/10.1006/ceps.1999.1016>
- Zunaidi, A. (2024). Metodologi pengabdian kepada masyarakat pendekatan praktis untuk memberdayakan komunitas.

**Format Sitasi:** Rusman, A., Dewanto, H.A., Rahayu, W.S., Supriyadi, Purbomartono, C., Diniatik, Pribadi, T. (2026). Penguatan Kewirausahaan Perempuan Melalui Pelatihan Pembuatan Nugget Ikan Nila di Ranting Aisyiyah Ledug, Kembaran, Banyumas. *Reswara. J. Pengabdi. Kpd. Masy.* 7(2): 380-387. DOI: <https://doi.org/10.46576/rjpkm.v7i2.7515>



Reswara: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat oleh Universitas Dharmawangsa Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan dengan Lisensi Internasional Creative Commons Attribution NonCommercial ShareAlike 4.0 ([CC-BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/))